

PENERAPAN METODE BERCEKITA BERBASIS MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN BERPIKIR SIMBOLIK ANAK

(Studi Penelitian Tindakan Kelas di TK Negeri Pembina Ketahun)

Martuti¹⁾, Bayu Insanistyo²⁾

¹⁾TK Negeri Pembina Ketahun, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾martuti1978@gmail.com, ²⁾bayuinsanistyo@unib.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode bercerita berbasis media *Audiovisual* dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini pada TK Negeri Pembina Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK kolaboratif artinya peneliti atau guru bersama – sama melakukan pembelajaran guna memperbaiki mutu atau hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan data di analisis dengan menggunakan presentase dan uji-t. hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita berbasis media *Audio Visual* dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini secara signifikan pada TK Negeri Pembina Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

Kata kunci: bercerita, menyimak, berpikir simbolik

IMPLEMENTATION OF THE STORY METHOD BASED ON AUDIOVISUAL MEDIA TO IMPROVE LIVING ABILITY AND THINKING SYMBOLIC ABILITY OF CHILDREN

(Classroom Action Research study in the year-old Trustee Kindergarten)

Martuti¹⁾, Bayu Insanistyo²⁾

¹⁾TK Negeri Pembina Ketahun, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾martuti1978@gmail.com, ²⁾bayuinsanistyo@unib.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of Audio Visual media- based storytelling methods in improving listening skills and the ability to symbolic thinking of early childhood at the State Trustees of the North Bengkulu Regency. The research method used is collaborative CAR means that researchers or teachers together do learning to improve quality or learning outcomes. The subjects of this study were children in group B of the National Trustees of the Kindergarten of North Bengkulu Regency, totaling 15 people. Data collection techniques using observation sheet data analysis using percentages and t-test. Therefore the use of effective storytelling methods to improve listening skills and early childhood symbolic thinking skills with the results of the study shows that Audio Visual media-based storytelling methods can significantly improve listening skills and the ability to symbolize early childhood at the National Trustees of Ketahun North Bengkulu Regency.

Keywords: *storytelling, listening, symbolic thinking*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohaninya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini merupakan perwujudan dari yang telah diamanatkan oleh UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru serta pihak – pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Yang menjadi permasalahan saat ini tidak hanya pada aspek peningkatan secara kuantitas PAUD, tetapi yang lebih penting adalah peningkatan kualitas bagaimana upaya mengembangkan kemampuan anak usia dini secara optimal. Berbicara mengenai anak usia dini, maka yang tergambar adalah seorang individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri.

Pengamatan di TK Negeri Pembina Ketahun pada tahun pembelajaran 2017/2018 dapat di simpulkan bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal dan jarang nya menggunakan media pembelajaran.

Demikian juga metode yang digunakan belum mampu meningkatkan perkembangan kemampuan menyimak pada materi yang disampaikan guru melalui metode bercerita. Hal ini di tunjukkan dari data perkembangan anak (bahasa) kelangsungan menyimak anak yaitu dari 15 orang anak terdapat 9 anak belum berkembang (60 %) belum berkembang dan yang mulai

berkembang 5 orang anak (33,33%), 1 orang berkembang sesuai harapan 6,67%.

Selain itu setiap anak memiliki berbagai kemampuan dalam tingkat dan indicator yang berbeda, Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan bahasa dan berpikir simbolik. Anak usia dini merupakan masa keemasan atau paling ideal disebut golden age dimana masa ini anak mudah menerima stimulus bahasa. Begitu juga kemampuan berpikir simbolik pada Anak akan meningkat dengan penggunaan media salah satunya Audio visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin, Martinis, Sanan, SJ.(2010) pada spek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kemampuan simbolik itu sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak meliputi beberapa aspek antara lain: berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Salah satu fokus penelitian ini adalah menyimak.

Pelaksanaan metode bercerita membutuhkan media yang tepat dan menyenangkan bagi anak. Media yang tepat akan mendukung pelaksanaan bercerita dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. media audio visual salah satunya untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada anak.

Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audio visual merupakan

sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Tayangan Audio visual Sukiman (2012: 187-188) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.

Kegiatan bercerita di TK merupakan salah satu cara agar anak bersemangat mengikuti pembelajaran, karena kegiatan bercerita dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek simbolik, menyimak, kreativitas, psikososial, mengidentivikasi, prediksi, eksperimen, dan melakukan evaluasi (Depdiknas, 2003: 3). Anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan, atau diraba, tentang bagaimana terjadinya, dari mana segala sesuatu itu berasal atau apa yang terjadi bila sesuatu itu dipegang, dilarutkan, dibanting, dan sebagainya. Untuk mendapatkan informasi dan pengalaman, anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk menjelajahi dan meneliti lingkungannya.

Menurut Suhartono (2005:43) berdasarkan usia anak 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan menyimak khususnya keterampilan berbicara anak dimulai pada saat masuk taman kanak kanak, anak telah memiliki sejumlah kosa kata dan tingkat kematangan simbolik yang tinggi dibandingkan ketika mereka masih usia prasekolah dan juga pengetahuan menyimak mereka lebih berkembang, interaksi mereka dalam kegiatan tersebut lebih focus dan kompleks. Anak mulai membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Anak memiliki kosakata lebih banyak.

Mengembangkan keterampilan berbicara anak secara optimal, dibutuhkan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan menyimak peserta didik serta dalam penyampaian suatu proses pembelajaran hendaknya juga menggunakan media yang menarik dan kreatif. Salah satunya dengan menggunakan penerapan metode bercerita berbasis media pembelajaran Audio visual dapat meningkatkan kemampuan simbolik dan menyimak anak.

Di Tk Negeri Pembina dari beberapa masalah tersebut peneliti berupaya akan meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan berpikir simbolik anak, oleh kerana itu fokus penelitian ini adalah penggunaan metode bercerita berbasis media Audio visual untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan berpikir simbolik pada anak TK Negeri Pembina Ketahun kabupaten Bengkulu Utara.

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut suhardjono (2007:58) Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Rustam dan Mundilarto (2004:1) bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart yang mengembangkan model penelitian berdasarkan konsep yang telah dikembangkan oleh Lewin dengan beberapa perubahannya. Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Negeri Pembina. Lokasi Jalan kemuning D 1 Giri kencana ketahun Kab Bengkulu Utara. Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129) Subjek penelitian untuk pelaksana penelitian tindakan kelas adalah kelompok B dengan jumlah 15 orang anak dengan rincian laki-laki = 10 anak dan perempuan 5 orang anak

Data diolah dengan teknik analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang berbentuk tindakan kelas dan di olah menggunakan SPSS Ver 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1 dapat dilihat bahwa kemampuan menyimak anak menunjukkan jumlah anak berkembang sangat baik yaitu 2 anak dan berkembang sesuai harapan 9 orang anak, mulai berkembang 4 orang dengan presentase rata-rata pada siklus pertama 2,62 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,3 %.sedangkan pada kemampuan berpikir simbolik pada siklus pertama ini dapat dilihat bahwa belum ada jumlah anak yang berkembang sangat baik, namun pada tahap berkembang sesuai harapan menunjukkan 7 orang anak dan yang mulai berkembang 8 orang anak. Hasil rata – rata menunjukkan 2,52 dan ketuntasan klasikalnya 46,7 %.

Pada siklus 2 upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berpikir simbolik anak dengan melakukan pengamatan atau observasi guru melalui teman sejawat dan merefleksi dari hasil siklus 1 maka dapat dilihat kemampuan

menyimak anak berkembang sangat baik 5 orang anak, berkembang sesuai harapan 8 anak dan mulai berkembang 2 orang anak dengan rata – rata 3,04 dan ketuntasan klasikal 86,6%.

Sementara itu hasil kemampuan berpikir simbolik pada siklus 2 perkembangan anak yang mencapai berkembang sangat baik 2 orang berkembang sesuai harapan 10 orang dan mulai berkembang 3 orang anak dengan rata – rata keberhasilan 3,03 dan ketuntasan klasikalnya 80% Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang ingin dicapai maka guru melakukan refleksi ataupun perbaikan pada siklus berikutnya sampai terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada siklus 3 dapat dilihat bahwa kemampuan menyimak menunjukkan jumlah anak berkembang sangat baik 13 orang, berkembang sesuai harapan, 2 orang dan rata – rata 3,51 dengan tingkat keberhasilannya atau ketuntasan klasikal sebesar 100%. Maka penelitian ini diakhiri pada siklus ke 3.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa: Penerapan metode bercerita berbasis Audio visual yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini pada TK Negeri Pembina Ketahun kabupaten Bengkulu utara dengan terjadi peningkatan karena metode bercerita dilakukan dengan tahapan – tahapan yang sudah ditentukan mulai dari memilih tema dan memilih materi yang menarik sesuai dengan karakteristik anak dengan dilengkapi dengan

media audio visual yang bervariasi, pada saat pengelolaan kelas guru memberi penguatan, dipenghujung cerita diselingi dengan tanya jawab dan diakhiri dengan anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah disajikan.

Kemudian Penerapan metode bercerita berbasis Audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini pada TK Negeri Pembina Ketahun kabupaten Bengkulu utara. Terjadi peningkatan karena pada saat penyampaian ditambah dengan media yang menarik dan bervariasi dengan menggunakan symbol – symbol huruf dan angka yang dibuat oleh guru. Materi yang dipilih guru sesuai tema dan cerita sesuai karakteristik anak dengan cerita yang menarik. Dalam pengelolaan tempat duduk anak dipisahkan laki – laki dan perempuan dalam kelompoknya masing – masing, agar anak lebih fokus dalam mendengar dan menyimak cerita yang disajikan dan dibuktikan dengan terjadi peningkatan secara signifikan antar siklus.

Saran

Sebaiknya guru dapat lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang akan di ajarkan sehingga anak dapat memahami maksud dan tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variable penelitian agar dapat menemukan hasil penelitian yang baru untuk peningkatan mutu pembelajaran khususnya pendidikan anak usia dini. Saran pada lembaga agar dapat memfasilitasi sumber belajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar akan terlaksana demi mendukung kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia. Jakarta: Depdiknas.
- Yamin, Martinis, Sanan, SJ. (2010). *Panduam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.